

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTIK TENTANG  
*PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *SCABIES* PADA  
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN  
MARAQITTA'LIMAT WANASABA  
LOTIM NTB**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Serjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:

SUKANOWATI  
060201060

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTIK TENTANG  
PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA  
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN  
MARAQITTA'LIMAT WANASABA  
LOTIM NTB  
2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

Sukanowati  
060201060

Telah disetujui untuk dipublikasikan pada  
Tanggal : 2 Agustus 2010

Pembimbing



**Shanti Wardaningsih, M.Kep., Sp.Jiwa**



# RELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND PRACTICES ON PERSONAL HYGIENE AND SCABIES OCCURANCES IN FEMALE STUDENTS OF MARAQITTA'LIMAT WANASABA ISLAMIC BOARDING SCHOOL LOTIM NTB<sup>1</sup>

Sukanowati<sup>2</sup>, Shanti Wardaningsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background to the research :** Scabies is a type of skin disease which infects through touching. This phenomenon is common in Islamic boarding schools where the students live together. The main cause of scabies is bad sanitation. The research was conducted in maraqitta'limat Islamic boarding school in east lotim NTB which its 82 students (42%) suffers from scabies.

**Objective of the research :** The objective of the research is to find out the relation between level of knowledge and practices of female students on personal hygiene and scabies occurrences in maraqitta'limat Islamic boarding school in wanasaba lotim NTB.

**Methodology :** The design of the research employed analytic descriptive research design with cross – sectional approach. The random sampling method obtained 116 respondents. Data collection used questionnaires. Data analysis used chi – square test.

**Result of the research :** The research showed that there were 43 respondents (37%) suffered from scabies and 73 respondents (63%) were scabies free. Chi square analysis was then carried out by using SPSS V 10.00 with 5% significance. The analysis indicated that the level of knowledge on scabies was  $p = 0,037 < 0,05$  and the analysis of personal hygiene practices on scabies showed  $p = 0,000 < 0,05$ .

**Conclusion :** There was a significant relation between level of knowledge and practices on personal hygiene with scabies occurrences in maraqitta'limat wanasaba Islamic boarding school lotim NTB.

**Recommendation :** Based on the research, it is expected that the officers of poskestren, students, and society find out and know the early symptom of scabies.

Keywords : Knowledge, personal hygiene, scabies.

References : 17 books (1999 - 2009), 5 internet.

Number of pages : xv, 83 pages, table 1 to 10, figures 1 to 9, appendices 1 to 14.

---

<sup>1</sup>Title of skripsi

<sup>2</sup>Student of Nursing Department STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Department STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan secara umum adalah proses yang terus-menerus dan progresif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan sering diartikan sebagai upaya multidimensi untuk mencapai kualitas hidup seluruh penduduk yang lebih baik. Pembangunan kesehatan adalah proses, perbuatan atau cara berfikir tentang nilai kebenaran dan aturan pokok sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam pembangunan kesehatan dengan upaya kesehatan (Rachmat, 2004).

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga yang merupakan lingkungan strategis dalam pengembangan nilai-nilai yang mendukung terbentuknya sikap, prilaku hidup sehat sejahtera baik jasmani maupun rohani, untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi peserta didik maka sekolah memiliki wadah yang menunjang. Yaitu usaha kesehatan sekolah, dimana anak didik merupakan objek yang sangat vital karena disamping sebagai siswa juga pelaksana usaha kesehatan sekolah (Makhfud, 2009).

Usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu program pokok puskesmas dari 20 program pokok puskesmas. Usaha kesehatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa sehingga menunjang rasa percaya diri, meningkatkan minat belajar siswa dan tidak terganggu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat menurunkan prestasi anak sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam usaha kesehatan sekolah melalui upaya preventif, kegiatannya antara lain memberikan penyuluhan pada siswa tentang *personal hygiene* dan lingkungan misalnya; mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Praktik *personal hygiene* kaitannya dengan perilaku hidup sehat dan bersih yang dilakukan dengan benar misalnya; mencuci tangan dengan menggunakan sabun, mandi secara teratur dengan menggunakan air bersih dan mengenakan pakaian yang bersih pula. Namun sebagian orang memahami, menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kegiatan sehari-hari, dengan menerapkan pola hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari dapat memutus mata rantai serta mencegah terjadinya atau penularan suatu penyakit contohnya

penyakit kulit (*Scabies*) (Depkes RI, 1995) ¶ 1, [http://exdeath – health.Blogsport.com/2008/02/scabies.html](http://exdeath-health.Blogsport.com/2008/02/scabies.html), diakses tanggal 1 februari 2010.

Prevalensi *scabies* sekitar 300 juta kasus kudis dilaporkan di seluruh dunia setiap tahunnya. Prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia adalah sekitar 6 – 27% dari populasi umum dan cenderung lebih tinggi pada anak dan remaja (Sungkar, 1997). Diperkirakan sanitasi lingkungan yang buruk di pondok pesantren (Ponpes) merupakan faktor dominan yang berperan dalam penularan dan tingginya angka prevalensi penyakit *scabies* diantara santri di Ponpes (Dinkes Prop Jatim, 1997) (jurnal isa ma'arufi, 2007) diakses tanggal 26 februari 2010. *Scabies* merupakan penyakit kulit yang mudah menular jika bersentuhan dengan kulit yang terinfeksi *scabies*.

Menurut Kepala Sekolah Pondok Pesantren Mara qitta' limat terletak di tengah lokasi pemukiman penduduk dan jarak puskesmas tidak begitu jauh dari pondok pesantren sehingga mempermudah dalam pemenuhan pelayanan kesehatan, kegiatan para santri berjalan setiap hari, untuk asrama putra dan putri dibuat terpisah, tiap ruangan asrama luasnya 8 x 6 meter persegi yang tempati oleh 5 atau lebih santri / santriwati. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Wanasaba (2009) angka kejadian *scabies* di Mamben Lauk sebanyak 198 orang, dimana ada 82 orang (41%) berasal dari para santri Pondok Pesantren Mara qitta' limat dan 116 orang (59%) berasal dari masyarakat umum. Penyakit *Scabies* menduduki peringkat ke 5 dari 10 macam penyakit tertinggi yang menjadi masalah Puskesmas Wanasaba.

#### **B. Rumusan Masalah :**

*“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan praktik tentang personal hygiene dengan kejadian scabies pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Mara qitta' limat Wanasaba Lotim NTB”?*

#### **C. Tujuan Penelitian :**

Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan praktik tentang *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Mara qitta' limat di Wanasaba Lotim NTB

Tujuan khusus

- 1). Diketahuinya pengetahuan santriwati tentang *scabies* di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.
- 2). Diketahuinya praktik *personal hygiene* pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.
- 3). Diketahuinya kejadian *scabies* pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.

## METODELOGI PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* karena ingin membuktikan hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan praktik tentang *personal hygiene* santriwati dengan kejadian *scabies* di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat dengan pendekatan berdasarkan waktu, pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah disediakan

### B. Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan *scabies* dan praktik *personal hygiene*, Variabel terikat yaitu kejadian *scabies* dan Variabel pengganggu yaitu status kesehatan, status sosial-ekonomi, budaya dan kultur, agama, perkembangan individu, kebiasaan seseorang dan cacat jasmani,

### C. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat ukur/ instrumen : Menurut (Ircham, 2008) Alat ukur/ instrumen Penelitian ini adalah : Tingkat pengetahuan tentang *scabies* Instrumen : Kuesioner , Alat ukur : ya atau tidak, Skala : ordinal. Praktik/ tindakan *personal hygiene* Alat ukur : Kuesioner, Parameter : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu, Skala : ordinal dan Kejadian *scabies* Alat ukur : Lembar Observasi dengan pengamatan, Parameter: Ya atau Tidak, Skala :



ordinal dan Pengumpulan data : Pengumpulan data primer, Pengumpulan data sekunder.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, dimana responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk (Notoatmodjo,2002), jenis pertanyaan tertutup yaitu responden tinggal memilih ya atau tidak skor hasil jawaban pertanyaan bernilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah instrumen pengetahuan dan untuk instrumen praktik *personal hygiene* jenis pertanyaan tertutup yaitu responden tinggal memilih, tidak pernah, jarang, kadang – kadang, sering dan selalu. Skor hasil jawaban bernilai 1 untuk jawaban tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban jarang, nilai 3 untuk jawaban kadang – kadang, nilai 4 untuk jawaban sering dan nilai 5 untuk jawaban selalu.

#### **D. Metode Pengolahan data**

Data identitas santriwati kelas1,kelas2,dan kelas3 ditabulasi dan diolah secara deskriptif, Data pengetahuan dan praktik santriwati kelas1,kelas 2, dan kelas 3 tentang *personal hygiene* diberi skor 0-1 dengan ketentuan “ya” bila santriwati menjawab dengan benar dan “tidak” bila santri wati menjawab tidak benar/salah kemudian dikelompokkan dan dianalisa berdasarkan tingkat pengetahuan dan untuk praktik di beri skor 1-5 dengan ketentuan “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, “selalu” kemudian di kelompokkan dan dianalisis sesuai dengan kategori: (Baik =  $> X + SD$ ), (Cukup =  $\geq X \pm SD$ ), (Kurang =  $< X - SD$ ), Data pemeriksaan santriwati kelas1,kelas2, dan kelas3 tentang penyakit *scabies* diolah secara kualitatif. Data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Maraquit ta’limat Wanasaba diolah dengan mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

#### **E. Analisis data**

Data variabel yang di teliti ditabulasi dengan menggunakan tabulasi distribusi frekuensi kemudian dibuat master tabel kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan pendekatan uji hubungan

(*test of independence*) dengan bantuan program komputer SPSS V 10,00 dengan signifikansi 5%.

## HASIL PENELITIAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *scabeis* kaitannya dengan kejadian penyakit *scabies* pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.
2. Ada hubungan yang signifikan antara praktik *personal hygiene* kaitannya dengan kejadian penyakit *scabies* pada santriwati di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.
3. Dari hasil observasi penelitian terhadap 116 responden di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB, sebagian besar responden tidak menderita *scabies* yaitu sebesar 73 responden (63%) dan yang menderita *scabies* sebanyak 43 responden (37%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *scabies* dan praktik tentang *personal hygiene* kaitannya dengan kejadian penyakit *scabies* di Aliyah Pondok Pesantren Maraqitta'limat Wanasaba Lotim NTB.



## SARAN – SARAN

1. Bagi santri/ santriwati  
Diharapkan dapat mengetahui gejala penyakit *scabies* sehingga dapat mencegah penularan ke santri atau santriwati yang lain serta meningkatkan *personal hygiene*.
2. Bagi petugas poskestren dan puskesmas  
Melakukan pemeriksaan rutin terhadap para santri/santrwati untuk mencegah penularan penyakit *scabies*. Diperlukan adanya suatu penyuluhan tentang penyakit *scabies* demi meningkatnya pengetahuan santri tentang *scabies* dan praktik *personal hygiene* yang baik.



3. Bagi masyarakat  
Meningkatkan sumber daya manusia dan menjaga *personal hygiene* serta kebersihan lingkungan sekitar agar terhindar dari penularan pengakit terutama *scabies*.
4. Bagi peneliti lain  
Dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang kaitannya dengan kejadian *scabies* terutama diwilayah pondok pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2002). *Prosedur Penelitian*, edisi 5, Penerbit Rineka Cipta. Yogyakarta
- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Djuanda, A.(1999). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*,Edisi 3, Buku Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fauzie, Mirza. (2002). *Dasar – Dasar SPSS 10.0 for Windows*. Politeknik Kesehatan Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta.
- Ferry Efendi – Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Penerbit Salemba Medika
- Graham- Brown dan Toni Burns, 2005. *Lecture Notes Dermatologi*, Edisi 8, Penerbit Erlangga . Jakarta
- Habib Rachmat, H.R. (2004). *Pembangunan Kesehatan di Indonesia*, Penerbit Gajah Mada University Press.
- Machfoedz. (2008). *Statistika Nonparametrik, Biostsistika*, Penerbit Fitramaya. Yogyakarta
- Marwali, H., (2000). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi 3, Penerbit Hipokrates. Jakarta

- Mubarok, W & Chayatin, N., (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia; Teori dan Aplikasi dalam Praktik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Nazir, Moh, (2005). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor selatan.
- Notoatmodjo, S, (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Yogyakarta
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 4. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tarwoto & Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia*, Edisi 3. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Depkes RI. (1995) ¶ 1, Upaya Kesehatan Anak Usia Sekolah di Pondok Pesantren [http:// exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html](http://exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html). diakses tanggal 1 Februari 2010.
- Dinkes Prop Jatim. 1997. Dalam Jurnal Isa Ma'arufi.2007. diakses tgl 26 Februari 2010.
- Methodology / Principal Findings¶2 [http:// www.bioportfolio.com/search/scabies\\_prenalesi\\_human.html](http://www.bioportfolio.com/search/scabies_prenalesi_human.html). diakses tanggal 26 Februari 2010.
- Pendekatan Taxonomical Tungau Kudis Manusia dan Hewan dan Prevalensi Mereka di Korea¶1, <http://emedicine.medscape.com/article/1109204-overview> di akses tanggal 26 februari 2010.
- Sungkar, S. 1995. ¶ 2, Pedoman Penyakit Kulit *Scabies*, ¶ 2, [Http:// exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html](http://exdeath-health.blogspot.com/2008/02/scabies.html). diperoleh tgl 1 februari 2010.